

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Dinamika kehidupan masyarakat di era globalisasi abad 21 menuntut sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional, serta memiliki kompetensi di pelbagai bidang kehidupan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Sisdiknas, 2003). Dengan demikian, pendidikan yang bermutu diharapkan dapat mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang dituntut masyarakat pada abad 21.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang terprogram dalam desain FEE (*facilitating, empowering, enabling*), untuk membuat mahasiswa belajar secara aktif, yang menekankan pada sumber belajar. Pembelajaran merupakan proses pengembangan kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir mahasiswa, serta dapat meningkatkan dan mengkonstruksi serta melakukan penjelajahan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan dan pengembangan yang baik terhadap materi perkuliahan (Suprayogo, Didik, 2010).

Efektifitas tim dosen dalam pembelajaran bagian yang terpenting dalam pembelajaran. Jika tim dosen dalam pembelajaran mencapai target yang sesuai tujuan, menarik sumber daya yang dibutuhkan, atau menyediakan

pelayanan yang mencukupi bagi mahasiswa, berarti tim dosen telah bekerja secara efektif, itulah ukuran dari bentuk kemapanan. Secara umum pula, kualitas mereka bisa dinilai dari kemampuannya dalam membina hubungan kerja dalam kelompok dan bekerja sama dengan kelompok lain.

Efektivitas harus didasarkan pada aktivitas tim dibanding pada individu dosen. Jika pertama terjadi, maka sangat relevan untuk menilai tingkat efektivitas individu. Dalam aktivitas kerja nampaknya ada kecenderungan dari kelompok orang untuk menjadi tim dengan keyakinan bahwa semuanya akan mengarah pada efektivitas tim. Kerjasama yang diperlukan untuk mencapai target yang diinginkan. Bukti menunjukkan bahwa proses yang terbagi, seperti meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar, akan menjadi lebih efektif melalui pengembangan tim. Tim juga akan membuat pengalaman menjadi lebih luas yang mungkin akan berguna dalam memberikan perspektif yang berbeda pada masalah yang ditangani. Barangkali argumen yang paling kuat dalam mendukung kerja tim adalah bisa meningkatkan partisipasi jika perubahan telah dibicarakan. Komitmen pada tujuan, metode, tugas, dsb kerap ditingkatkan dengan partisipasi dengan target dan alat untuk mencapainya. Di lain pihak, banyak terjadi pencapaian tim malah lebih rendah dari hasil individual. Banyak pendapat bahwa kelompok lebih kreatif dibanding individu (Suprayogo, Didik, 2010).

Di dalam pembelajaran, tentunya perlu adanya evaluasi. Evaluasi proses pembelajaran menekankan pada evaluasi pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pembelajar meliputi keefektifan strategi pembelajaran

yang dilaksanakan, keefektifan media pembelajaran, cara mengajar yang dilaksanakan, dan minat, sikap serta cara belajar mahasiswa.

Mengacu pada asumsi bahwa pembelajaran merupakan sistem yang terdiri atas beberapa unsur, yaitu masukan, proses dan keluaran/hasil; maka terdapat tiga jenis evaluasi sesuai dengan sasaran evaluasi pembelajaran, yaitu evaluasi masukan, proses dan keluaran/hasil pembelajaran. Evaluasi masukan pembelajaran menekankan pada evaluasi karakteristik peserta didik, kelengkapan dan keadaan sarana dan prasarana pembelajaran, karakteristik dan kesiapan dosen, kurikulum dan materi pembelajaran, strategi pembelajaran yang sesuai dengan mata kuliah, serta keadaan lingkungan dimana pembelajaran berlangsung (Jutmini, Sri, 2007)

Evaluasi hasil pembelajaran atau evaluasi hasil belajar antara lain menggunakan tes untuk melakukan pengukuran hasil belajar sebagai prestasi belajar, dalam hal ini adalah penguasaan kompetensi oleh setiap mahasiswa.

Terkait dengan ketiga jenis evaluasi pembelajaran tersebut, dalam praktek pembelajaran secara umum pelaksanaan evaluasi pembelajaran menekankan pada evaluasi proses pembelajaran atau evaluasi manajerial, dan evaluasi hasil belajar atau evaluasi substansial. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran kedua jenis evaluasi tersebut merupakan komponen sistem pembelajaran yang sangat penting. Evaluasi kedua jenis komponen yang dapat dipergunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan pelaksanaan dan hasil pembelajaran. Selanjutnya masukan tersebut pada gilirannya dipergunakan sebagai bahan dan dasar

memperbaiki kualitas proses pembelajaran menuju ke perbaikan kualitas hasil pembelajaran (Jutmini, Sri, 2007)

Dalam konteks program pembelajaran di perguruan tinggi Djemari Mardapi (2003: 8) mengatakan bahwa keberhasilan program pembelajaran selalu dilihat dari hasil belajar yang dicapai mahasiswa. Disisi lain evaluasi pada program pembelajaran membutuhkan data tentang pelaksanaan pembelajaran dan tingkat ketercapaian tujuannya. Kondisi yang demikian tidak hanya terjadi di jenjang pendidikan tinggi, tetapi juga di pendidikan dasar dan menengah. Keberhasilan program pembelajaran selalu dilihat dari aspek hasil belajar, sementara implementasi program pembelajaran di kelas atau kualitas proses pembelajaran itu berlangsung jarang tersentuh kegiatan penilaian.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka fokus penelitian ini yaitu “Bagaimana pengelolaan evaluasi pembelajaran di Situs STIKES Aisyah Yogyakarta”. Fokus penelitian tersebut dapat dirinci menjadi tiga sub fokus.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran di STIKES Aisyah Yogyakarta?
2. Bagaimana pengelolaan pembelajaran di Situs STIKES Aisyah Yogyakarta?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran di STIKES Aisyah Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Ada dua tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran di STIKES Aisyah Yogyakarta.

2. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran di Situs STIKES Aisiyah Yogyakarta.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran di STIKES Aisiyah Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini, diharapkan memiliki manfaat baik teoritis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk mendalami dan mengembangkan konsep atau teori tentang pengelolaan pengelolaan evaluasi pembelajaran dan bahan acuan bagi para penelitian berikutnya terutama yang berminat meneliti tentang hal-hal yang berkenaan dengan pengelolaan evaluasi pembelajaran.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat dilaksanakannya pengelolaan evaluasi pembelajaran ada beberapa hal, diantaranya yang penting adalah: (1) Memperoleh pemahaman pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang telah berlangsung/ dilaksanakan dosen, (2) Membuat keputusan berkenaan dengan pelaksanaan dan hasil pembelajaran, dan (3) Meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dalam rangka upaya meningkatkan kualitas keluaran.

## E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi penafsiran pada judul penelitian ini maka penulis memberikan penjelasan istilah-istilah yang digunakan, adalah sebagai berikut:

### 1. Pengelolaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah pengelolaan diartikan dengan "penyelenggaraan, pengurusan". (Poerwadarmita, 2002).

### 2. Evaluasi

Dalam UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 21 dijelaskan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan. PP.19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab I pasal 1 ayat 17 dikemukakan bahwa "penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik".

Ditjen Dikdasmen Depdiknas (2003: 1) secara eksplisit mengemukakan bahwa antara evaluasi dan penilaian mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah keduanya mempunyai pengertian menilai atau menentukan nilai sesuatu. Adapun perbedaannya terletak pada konteks penggunaannya. Penilaian (*assessment*) digunakan dalam konteks yang lebih sempit dan biasanya dilaksanakan secara internal, yakni oleh orang-orang yang menjadi bagian atau terlibat dalam

sistem yang bersangkutan, seperti guru menilai hasil belajar murid, atau supervisor menilai guru. Baik guru maupun supervisor adalah orang-orang yang menjadi bagian dari sistem pendidikan. Adapun evaluasi digunakan dalam konteks yang lebih luas dan biasanya dilaksanakan secara eksternal, seperti konsultan yang disewa untuk mengevaluasi suatu program, baik pada level terbatas maupun pada level yang luas.

### 3. Pembelajaran

Pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang terprogram dalam desain FEE (*facilitating, empowering, enabling*), untuk membuat mahasiswa belajar secara aktif, yang menekankan pada sumber belajar. Pembelajaran merupakan proses pengembangan kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir mahasiswa, serta dapat meningkatkan dan mengkonstruksi serta melakukan penjelajahan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan dan pengembangan yang baik terhadap materi perkuliahan (Suprayogo, Didik, 2010:1).